

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DI KELAS VII SMP N 4 MANADO**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Manado sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

OLEH:

DJALEHA ZEES

NIM. 23223014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
1446 H/2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, Tlp. 0431-860616
Website: pasca.iain-manado.ac.id – Email: pascasarjana@iain-manado.ac.id

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP N 4 Manado" yang ditulis oleh Djaleha Zees, NIM. 23223014, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Pendidikan Agama Islam telah dinyatakan **LULUS** ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Kamis, 24 Juli 2025 M, bertepatan dengan 28 Muharram 1447 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut,

No	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag (Ketua Penguji)		
2.	Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd (Sekretaris Penguji)	29 Juli 2025	
3.	Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag (Penguji I)	29/7/25	
4.	Dr. Sahari, M.Pd.I (Penguji II)		
5.	Dr. Muhammad Imran, Lc., M.Th.I (Penguji III)		

Manado, 2025
1447 H

Diketahui oleh,
Direktur PPs IAIN Manado

Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Djaleha Zees
NIM : 23223014
Tempat / Tanggal Lahir : Manado, 26 Mei 1978
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Program : Pascasarjana IAIN Manado

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas VII SMP N 4 Manado” adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terdapat hasil Plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, 2025

Yang Menyatakan,



Djaleha Zees
NIM. 23223014

ABSTRAK

Nama Penyusun : Djaleha Zees
N.I.M : 23223014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas VII SMP N 4 Manado”

Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas VII SMP N 4 Manado. Judul Tesis ini diangkat berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di tempat penelitian mengenai kemampuan baca tulis al-Qur’an siswa. Beberapa siswa kelas VII SMP N 4 Manado masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an, bahkan ada yang belum mengenali huruf hijaiyah. Kondisi ini menghambat pencapaian pembelajaran PAI, khususnya materi Al-Qur’an dan Hadis. Dibutuhkan strategi pengajaran yang tepat dari guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa. Maka dari itu, penulis merumuskan tiga pertanyaan penelitian yang merupakan rumusan masalah, yaitu: Bagaimana strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur’an di Kelas VII SMP N 4 Manado dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di Kelas VII SMP N 4 Manado.

Untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian diatas, maka pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penulis berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan fakta, dengan menggunakan tiga instrument dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun beberapa objek penelitian yaitu, Kepala SMP N 4 Manado, Guru PAI SMP N 4 Manado, orang tua dan 10 Siswa kelas VII SMP N 4 Manado.

Dari langkah-langkah yang ditempuh, maka peneliti mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian bahwa: Strategi guru PAI di SMP Negeri 4 Manado menerapkan kombinasi metode talaqqi rotasi kecil, tahsin interaktif progresif, pengelompokan dinamis, mentor Qur’ani sebaya, dan refleksi murojaah kreatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kelancaran membaca, partisipasi aktif, motivasi belajar, kualitas hafalan, dan perilaku karakter Islami siswa. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa kelas VII SMP N 4 Manado yaitu ketersediaan sarana prasarana, komitmen guru, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, serta kurangnya media pembelajaran modern menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan strategi yang kreatif dan adaptif.

Kata Kunci: *Strategi, Baca, Tulis, Al-Qur’an*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis dengan judul: “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas VII SMP N 4 Manado” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Magister pada program studi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Manado.

Penulis menyadari bahwa dalam hal penyelesaian penulisan tesis ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan karya ilmiah ini. Demikian pula kepada seluruh pihak yang telah dengan ikhlas berpartisipasi utamanya dalam memberikan motivasi, doa dan dukungannya, penulis menyampaikan terima kasih.

Ungkapan rasa terima kasih ini, lebih khusus penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana atas ilmu, masukkan dan bimbingannya.
3. Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Penguji Proposal, dan Tesis. Terima kasih atas masukan dan motivasi yang cukup membangun bagi penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak memberikan masukkan ilmu, saran, semangat dan waktu selama memberikan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Muhammad Imran, Lc., M.Th.I selaku Pembimbing II yang telah

banyak memberikan masukkan ilmu dan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan yang baik sampai penyelesaian penulisan tesis ini.

6. Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukkan dan pengarahan guna penyempurnaan penulisan tesis ini.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Manado yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjana IAIN Manado.
8. Kasubag, Staf Tata Usaha dan staf perpustakaan Pascasarjana IAIN Manado yang telah memberikan layanan serta bantuan kepada penulis.
9. Kepala SMP N 4 Manado, staf dewan guru dan siswa-siswi yang memberi waktu dan informasi serta izin selama peneliti melakukan penelitian.
10. Teristimewa dan paling utama setelah cintanya kepada Allah SWT, dan Rasulullah Muhammad SAW penulis sampaikan, terima kasih banyak kepada Ayahanda Alm. Salam Zees dan Ibunda Almh. Fatma Maspeke yang mana telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh rasa kasih sayang yang tak terhingga, dan tidak dapat Ananda balas dengan apapun.
11. Ucapan terima kasih untuk suami, Agus Mayuntu yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun moril.
12. Terima Kasih kepada Anggrayna Mayuntu, Revina Aulia Mayuntu dan Abdil Khalid K. Husin Mayuntu, anak-anakku tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis serta telah banyak memberikan bantuan selama proses penelitian.
13. Teman-teman PAI Pasca Sarjana Angkatan 2023 atas pengalaman, kasih sayang, dan juga dukungan selama masa perkuliahan hingga selesai
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis,
mendapatkan berkah dan ridha dari Allah swt. Amin...

Manado, 2025
Peneliti,

Djaleha Zees
NIM. 23223014

PADANAN AKSARA

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin:

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	Sh	es dengan ha
ض	Dh	de dengan ha
ط	Th	te dengan ha
ظ	Zh	zet dengan ha
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Qi
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
هـ	H	ha
ء	`	apostrof
ي	Y	ye

Vokal :

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Untuk vocal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGA N
اَ	A	<i>fathah</i>
اِ	I	<i>kasrah</i>
اُ	U	<i>damma</i>

Adapun untuk vocal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
اَيَ	Ai	a dan i
اُوَ	Au	a dan u

Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vocal panjang (*madd*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
يَا	Â	a dengan topi di atas
ئِي	Î	i dengan topi di atas
ئُو	Û	u dengan topi di atas

Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, لـ yaitu ,dialih aksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad- dîwân*.

Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـَ), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata **الضرورة** tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Ta Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksaraini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*naʿt*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

NO	KATA ARAB	ALIH AKSARA
1	طريقة	Tharîqah
2	الجامعة الإسلامية	al-jâmiʿah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	wahdat al-wujûd

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf capital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Penting diperhatikan, jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. (Contoh: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al - Ghazâlî, al - Kindibukan Al – Kindi).

Beberapa ketentuan lain dalam Ejaan bahasa Indonesia (EBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya. Demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama – nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialih aksarkan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdus samad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al - Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

KATA ARAB	ALIH AKSARA
ذهب الأستاذ	Dzahaba al-ustâdzu
ثبت الأجر	Tsabata al-ajru
الحركة العصرية	Al-ḥarakah al-‘ashriyyah
مولانا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Shâlih
يؤثركم الله	Yu’ atstsirukumAllâh
الآيات الكونية	Al-âyât al-kauniyyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PADANAN AKSARA	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	14
A. Strategi Pembelajaran.....	14
B. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	21
C. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an.....	30
D. Teori Hafalan.....	31
E. Kerangka Pikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35

D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Tahap-Tahap Penelitian	38
E. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
IDENTITAS PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tahap persiapan penelitian.....	38
Tabel 2: Daftar Kepala Sekolah SMP N 4 Manado	40
Tabel 3: Keadaan Guru dan Tendik SMP N 4 Manado	44
Tabel 4: Keadaan Siswa SMP N 4 Manado Tahun 2025	47
Tabel 5: Observasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP N 4 Manado.....	61
Tabel 6: Baca Tulis Al-Qur'an di SMP N 4 Manado.....	63
Tabel 7: Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur'an di Kelas VII SMP N 4 Manado.....	67
Tabel 8: Indikator Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP N 4 Manado	80
Tabel 9: Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP N 4 Manado.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	18
Gambar 2. Kerangka Pikiran.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, adalah sebagai pedoman utama bagi umat Islam, Merupakan wahyu Ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril, Pada wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah terdapat seruan agar membaca yang secara tersirat berarti bahwa lewat membaca individu akan mendapatkan ilmu serta memberikan dorongan kepada individu untuk senantiasa berpemikiran kritis dan menggali ilmu pengetahuan di dalam Al-Qur'an.¹ Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak hanya menjadi sarana untuk memahami ajarannya tetapi juga sebagai pintu gerbang untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan merenungkan makna kehidupan. Wahyu pertama yang memerintahkan membaca menegaskan pentingnya aktivitas intelektual sebagai dasar pengembangan diri, sekaligus menginspirasi umat untuk berpikir kritis dan terus mencari hikmah dalam setiap ayat yang diturunkan.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, terutama dalam hal penguasaan dasar-dasar ajaran Islam, termasuk kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), penguasaan baca tulis Al-Qur'an menjadi indikator awal dalam menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Namun, realitas dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMP yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar serta belum lancar menulis huruf Arab dengan baik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran, oleh karnanya seorang guru harus mempersiapkan sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dengan persiapan yang matang maka memperoleh hasil yang memuaskan.

¹ Adila Farizqy Nur Rahimi, *Urgensi Membaca dan Menulis dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Azzuhaili*, (Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2022), h. 2

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Dalam setiap kebijakan pendidikan, guru adalah garda terdepan. Guru tidak dapat dihiraukan keberadaannya dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan guru telah berganti dari masa ke masa. Peran guru tidak sekedar menjadi penyaji materi, juga sebagai perancang strategi kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada situasi tersebut, peranan pengajar sangat penting yakni perancang strategi untuk menyempurnakan kecakapan dalam memahami Al Qur'an, terutama di tingkat SMP.

Strategi yang diterapkan oleh guru menjadi konteks yang sangat signifikan dan menarik untuk dibahas lebih mendalam, terutama yang menstimulasi kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an yang termasuk hal esensial bagi kehidupan seorang Muslim. Tidak hanya sebatas ibadah, namun juga sebagai sarana dalam mendalami dan mempraktikkan ajaran Islam.² Pemahaman terhadap Al-Qur'an dimulai dari kemampuan membaca dan menulisnya, namun esensinya terletak pada bagaimana ajaran tersebut diterjemahkan ke dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator untuk menanamkan kesadaran bahwa Al-Qur'an bukan sekedar teks suci, melainkan pedoman hidup yang harus dipahami dan diimplementasikan dengan bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan.

Terkendala ketika mendidik Al-Qur'an kepada murid ialah hal yang lazim. Salah satu tantangannya adalah banyaknya ayat panjang yang sulit dilafadzkan. Banyak anak yang belum lancar atau fasih ketika mencoba membaca bagian-bagian yang berbeda saat mereka baru memulai belajar Al-Qur'an. Masalah ini muncul karena pengetahuan tentang tajwid belum diajarkan di tingkat dasar, dan seringkali anak-anak hanya menghafal dengan bantuan guru, keterbatasan waktu pada pelajaran PAI. karenanya, pengajar, khususnya guru PAI, perlu menerapkan berbagai strategi dengan pendekatan

² Masyitoh Fathonan Khoiriyah, dkk, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten*, (Bandung Conference Series: Islamic Education, Vol. 2, No. 2, 2022), h. 3-4

yang cermat serta efektif saat mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berfungsi sebagai cara atau metode tertentu dalam menggapai tujuan pengajaran, begitupun dalam hal teknik pengajaran yang menjadi sarana untuk menerapkan rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 mengatur bahwa Pendidikan Agama dalam pendidikan formal serta kesetaraan harus berbentuk mata pelajaran keagamaan.³ PAI di SMP meliputi enam bidang, yaitu ibadah, Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, serta Sejarah Islam. Kurikulum Merdeka menetapkan bahwa terdapat empat kemampuan yang harus dimiliki berkaitan dengan Al-Qur'an yakni fasih membaca surah pilihan, menyalin dengan baik, menafsirkan, dan menjelaskan isi kandungan. Tugas guru pendidikan agama sangat penting dalam mencapai keempat aspek tersebut, seperti strategi yang efektif sehingga siswa mencapai tujuan pembelajaran tersebut.⁴ Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memastikan siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kemampuan membaca, menyalin, menafsirkan, dan memahami Al-Qur'an. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam proses ini dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan, sehingga siswa tidak hanya mencapai kompetensi yang diharapkan tetapi juga terinspirasi untuk menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan bagian yang memberikan pengaruh besar dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa pada tiga jenis ranah menurut taksonomi Bloom, yaitu ranah olah pikir, ranah keterampilan, dan ranah nilai (*affective domain*).⁵ Dalam kurikulum SMP, *cognitive domain* bertujuan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan siswa tentang agama Islam, *affective domain*

³ Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: 2007), h. 240.

⁴ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *PAI untuk SMA*, (Jakarta: 1999/2000), h. 73

⁵ Muhammad Afif Marta, dkk, *Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran*, (Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan Vol. 3, No. 1, 2025), h. 3

bertanggung jawab untuk membangun sikap selaras dengan nilai-nilai agama Islam, dan *psycomotor domain* bertugas untuk menstimulasi kecakapan seperti membaca serta menulis Al Qur'an, mendirikan shalat, dan sebagainya.

Guru PAI diharap dapat mengasah kemampuan murid-muridnya dalam melafadzkan Al Qur'an. Kendati telah memiliki keterampilan awal, tetaplah memerlukan binaan untuk menghindari penyimpangan dalam pelafalan beberapa hijaiyyah. Dalam Al-Qur'an berlimpah ayat mendorong individu untuk senantiasa membacanya dengan menjanjikan pahala. Selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Fatir: 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-qur”an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perdagangan yang tidak akan rugi.”*⁶

Orang-orang yang rutin membaca kitab Allah, mempelajari isinya, serta mengamalkannya dalam kehidupan, melaksanakan salat dengan benar, dan menginfakkan sebagian rezeki yang telah Allah berikan, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, adalah mereka yang mengharapakan keuntungan dari Allah dalam bentuk pahala yang tidak akan pernah merugi.⁷ Permasalahan terkait pengajaran al-Qur'an, diantaranya ketidakseimbangan harapan dengan kenyataan. Banyak siswa di sekolah menengah pertama kesulitan membaca dan menulis al-Qur'an, yang berdampak pada pemahaman teks-teks al-Qur'an. Sementara, pembelajaran PAI tingkat SMP seharusnya fokus juga pada baca tulis al-Qur'an, yang tujuannya agar murid dapat membaca dan menulis ayat-ayat. Pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, agar dapat mempraktikkannya dalam keseharian. Masalah ini perlu ditangani agar pendidikan al-Qur'an dapat lebih efektif dan tepat selaras mengikuti tujuannya.

⁶ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Badan Litbang dan Kementerian Agama RI, 2020), h. 631

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Vol. 11, 2002), h. 468

Berdasarkan observasi awal penulis di SMP N 4 Manado menunjukkan fakta yang memprihatinkan, di mana dari 37 siswa kelas VII ada sekitar 20 siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, bahkan ada 10 siswa tidak mengenali beberapa huruf hijaiyah, sementara 7 siswa lainnya bisa membaca Al-Qur'an tapi masih terbata-bata.⁸ Kondisi ini tidak hanya menghambat kemampuan mereka dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi Al-Qur'an dan Hadis. Fenomena ini menuntut intervensi yang tepat, khususnya strategi pengajaran yang efektif dari guru PAI untuk membekali siswa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara fasih. Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji strategi guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kelas VII SMP N 4 Manado sebagai upaya menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya melek aksara Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pentingnya peran guru dalam mencari strategi yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kelas VII SMP N 4 Manado. Tantangan yang muncul mencakup kurangnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan baik, kesulitan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta kebutuhan akan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan konteks lokal. Selain itu, diperlukan evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan dukungan penuh dari pihak sekolah untuk memastikan keberlanjutan program peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul *“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di kelas VII SMP N 4 Manado”*.

⁸ Hasil Observasi, Studi Dokumentasi 3 Desember 2024 SMP N 4 kota Manado

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok pada penelitian ini akan di analisis ke dalam beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur'an di Kelas VII SMP N 4 Manado?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP N 4 Manado?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah di antaranya:

1. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP N 4 Manado menggunakan metode iqro
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP N 4 Manado hanya pada lingkungan sekolah yang di teliti (internal)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP N 4 Manado
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP N 4 Manado.

Adapun Manfaat penelitian tesis ini antara lain:

1. Manfaat Ilmiah

Menjadi referensi yang berguna bagi guru maupun pengamat pendidikan baca tulis Al-Qur'an, terkait strategi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa sehingga mampu membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memperluas wawasan pengetahuan terkait strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap siswa dan siswi.

b. Bagi Lembaga pendidikan

Mampu memberikan masukan terhadap lembaga pendidikan umum mengenai strategi baca tulis Al-Qur'an.

c. Bagi guru PAI

Dapat dirujuk oleh guru PAI yang bertugas dalam menstimulasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an di tingkat SMP.

E. Definisi Operasional

Strategi adalah sebuah metode atau cara yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai pedoman utama dalam bertindak yang disusun untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Esensi dari strategi terletak pada serangkaian langkah terencana yang dirumuskan secara mendalam melalui proses pemikiran yang matang, berdasarkan teori dan pengalaman yang relevan. Strategi bukan sekadar tindakan acak, tetapi merupakan langkah yang telah dipertimbangkan dengan cermat, memperhatikan segala kemungkinan baik buruk serta dampak positif dan negatifnya.⁹ Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah upaya terencana dan terstruktur yang dilakukan guru untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran agama Islam secara efektif. Strategi ini mencakup pemilihan metode yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis praktik, diskusi, atau teknologi, untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran Islam. Selain itu, strategi ini juga bertujuan untuk membangun keterampilan siswa, seperti membaca Al-Qur'an, berpikir kritis, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, dan tantangan yang dihadapi siswa.

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan BTQ ini berfungsi sebagai sarana pendalaman pemahaman Al-

⁹ M. Ikhsan Kahar, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala*, (Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No.1, 2020), h. 5-6

Qur'an yang biasanya diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan ekstrakurikuler, atau muatan lokal. Bagi siswa Muslim, BTQ sering dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah secara mandiri atau melalui kerja sama dengan masyarakat.¹⁰ Kegiatan ini dirancang untuk membiasakan siswa dalam praktik ibadah, seperti tadarrus bersama, menghafal surat-surat pendek atau pilihan, membaca doa harian, dan melaksanakan shalat berjamaah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun Mengenai kajian-kajian Relevan yang menjelaskan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an diantaranya:

1. Sitti Chadijah Syamsuddin Tesis Berjudul "Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa menengah atas"¹¹. Penerapan teknik jigsaw di SMA N 1 Merauke terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sekaligus membangun antusiasme siswa terhadap materi tersebut. Meskipun demikian, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang akademis, pengalaman pendidikan nonformal, lingkungan sekitar, tingkat perhatian dari orang tua, serta minat belajar siswa itu sendiri.

Penelitian saya berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP N 4 Manado" berbeda dengan penelitian Sitti Chadijah Syamsuddin yang berfokus pada penerapan teknik jigsaw di tingkat SMA. Penelitian saya lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di jenjang SMP,

¹⁰ Laudria Nanda Prameswati, *Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTS dalam Perspektif Taksonomi Bloom*, (Edudeena: Journal of Islamic Religious Education, Vol. 3, No. 2, 2019), h. 2-3

¹¹ Sitti Chadijah Syamsuddin, *Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa menengah atas*, (Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol. 5, No. 2, 2023)

dengan konteks yang berbeda, yaitu siswa kelas VII di SMP N 4 Manado, yang memiliki tantangan spesifik dalam memahami dasar-dasar bacaan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian saya juga berupaya mengeksplorasi strategi yang relevan bagi siswa dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang masih sangat dasar, berbeda dengan penelitian Sitti yang menyoroti efektivitas teknik tertentu di tingkat SMA.

2. Tesis Mernawati berjudul "Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada MTS pondok Pesantren Nadhlatul Ulum kabupaten Maros".¹² Metode tutor sebaya terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru PAI di pondok pesantren menerapkan strategi yang tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan beragam kualifikasi siswa. Proses pembelajarannya mencakup tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi kemampuan siswa, penyusunan program yang sesuai, pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil belajar, hingga pengembangan potensi siswa secara berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan tesis Mernawati yang berjudul *"Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTS Pondok Pesantren Nadhlatul Ulum Kabupaten Maros"* terletak pada konteks dan fokusnya. Penelitian saya berfokus pada strategi pembelajaran di SMP, khususnya di kelas VII, yang masih dalam tahap dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sementara penelitian Mernawati meneliti penerapan metode tutor sebaya di pondok pesantren untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian saya lebih berorientasi pada metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah

¹² Mernawati, *Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada MTS pondok Pesantren Nadhlatul Ulum kabupaten Maros*, (Makassar: Tesis Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2011)

umum, sementara Mernawati menekankan strategi yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan pesantren.

3. Tesis Sepriboy Saputra berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Alqur’an Peserta Didik SMP N 53 Merangin”¹³. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP N 53 Merangin mengalami peningkatan berkat penerapan berbagai strategi pembelajaran oleh guru PAI. Strategi tersebut mencakup penggunaan metode yang bervariasi, seperti metode Iqro' dan metode audio berupa pemutaran murattal setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Peningkatan ini didukung oleh sejumlah faktor, termasuk ketersediaan perangkat audio seperti speaker, dukungan dari kepala sekolah dan guru, fasilitas yang memadai, serta peran aktif wali murid dan masyarakat sekitar dalam mendukung pembelajaran.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan tesis Sepriboy Saputra yang berjudul *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMP N 53 Merangin"* terletak pada fokus dan konteks penelitian. Penelitian saya berfokus pada strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kelas VII SMP N 4 Manado, sementara penelitian Sepriboy Saputra lebih menekankan pada penggunaan metode yang bervariasi, seperti Iqro' dan pemutaran murattal di SMP N 53 Merangin. Penelitian saya juga lebih menyoroti langkah-langkah strategis dalam konteks pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas VII, sementara penelitian Sepriboy lebih mengkaji faktor-faktor pendukung eksternal, seperti peran masyarakat dan fasilitas yang tersedia, dalam mendukung proses pembelajaran.

¹³ Sepriboy Saputra, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Peserta Didik SMP N 53 Merangin*, (Curup: Tesis Pascasarjana IAIN Curup, 2024)

4. Tesis Hida Ainun Jazilah berjudul “Strategi Guru Pai dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Quran pada Siswa VIP (Versi Integritas Pesantren) SMK Bardan Wasalaman Batang”.¹⁴ Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa SMK Bardan Wasalaman Batang menunjukkan variasi yang cukup beragam. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi dan minat (psikologis), dukungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal, kondisi fisik siswa seperti kelelahan (fisiologis), serta kemampuan berpikir siswa (intelektual). Guru PAI membina keterampilan ini melalui pendekatan keagamaan, individual, dan emosional, menggunakan metode seperti jigsaw, hafalan, drill (latihan), dan tanya jawab, yang disesuaikan dengan RPP meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, pembinaan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yang sesuai RPP, kokurikuler berupa pembinaan personal, serta ekstrakurikuler seperti BTQ, Madin, Tahfidz, program pengabdian masyarakat, dan pondok bergilir. Strategi ini berdampak pada pembelajaran yang lebih kondusif, peningkatan motivasi siswa, prestasi belajar Al-Qur'an yang meningkat, dan terjalinnya kerja sama yang baik dengan masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan tesis Hida Ainun Jazilah yang berjudul *"Strategi Guru PAI dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa VIP (Versi Integritas Pesantren) SMK Bardan Wasalaman Batang"* terletak pada pendekatan pembelajaran dan konteks yang diangkat. Penelitian saya fokus pada penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kelas VII SMP N 4 Manado, sementara penelitian Hida Ainun Jazilah mengkaji keterampilan membaca Al-Qur'an di SMK Bardan Wasalaman Batang dengan mempertimbangkan faktor psikologis, fisiologis, dan intelektual siswa. Penelitian saya lebih menekankan pada langkah-langkah strategis

¹⁴ Hida Ainun Jazilah, *Strategi Guru Pai dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Quran pada Siswa VIP (Versi Integritas Pesantren) SMK Bardan Wasalaman Batang*, (Pekalongan: Tesis UIN K.H Abdurrahman Wahid, 2022)

yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran formal, sedangkan penelitian Hida Ainun Jazilah juga melibatkan pembinaan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pendekatan yang lebih personal. Pendekatan yang digunakan oleh guru PAI dalam penelitian Hida Ainun Jazilah lebih beragam, termasuk penggunaan metode jigsaw, drill, serta tahapan evaluasi yang lebih komprehensif.

5. Tesis M. Riduan berjudul “Peran Guru Pai dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran dan Pemahaman Keagamaan Siswa MA Darussalam Bengkalis”.¹⁵ Dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid di MA Darussalam, siswa diajarkan mulai dari perbaikan makharijul huruf, sifat huruf, hingga penerapan ilmu tajwid seperti izhar, idgham, qalqalah, iqlab, mim sukun, dan hukum-hukum mad. Para siswa diminta mencatat materi agar lebih mudah dipahami dan dipelajari. Selain itu, pemahaman keagamaan mereka terus ditingkatkan melalui kewajiban dan arahan yang diberikan di sekolah, serta didukung oleh program-program keagamaan seperti rohis, muta'alim syarhil, dan kegiatan positif lainnya. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya memulai pembelajaran dengan melakukan absensi, menyampaikan materi yang akan diajarkan, dan melanjutkan ke kegiatan inti pembelajaran. Semua ini dilakukan untuk memastikan siswa memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan aturan tajwid.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan tesis M. Riduan yang berjudul *"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an dan Pemahaman Keagamaan Siswa MA Darussalam Bengkalis"* terletak pada fokus dan pendekatan dalam pembelajaran. Penelitian saya lebih terfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP N 4 Manado, sementara tesis M. Riduan mengkaji aspek minat baca Al-Qur'an dan pemahaman keagamaan yang

¹⁵ M. Riduan, *Peran Guru Pai dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran dan Pemahaman Keagamaan Siswa MA Darussalam Bengkalis*, (RIAU: Tesis UIN Sultam Syarif Kasim, 2024)

lebih mendalam. Penelitian M. Riduan menekankan pada aspek teknis dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, mulai dari perbaikan makharijul huruf hingga hukum-hukum mad, dengan adanya dukungan program-program keagamaan. Sementara penelitian saya lebih berfokus pada strategi pembelajaran dan penerapan metode yang dapat meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an siswa, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa di kelas VII.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Strategi Pembelajaran

Strategi berpangkal dari bahasa Latin '*strategia*', artinya seni dalam merencanakan pencapaian suatu tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai alat untuk menyelesaikan tugas tertentu. Strategi berasosiasi dengan cara pemaparan materi.¹ Selain itu, strategi pembelajaran berperan sebagai pola kegiatan yang ditentukan dan diterapkan mengikuti ciri peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan yang ditentukan.

Perkembangan dunia pendidikan sangatlah pesat, karenanya guru maupun calon guru banyak ditawari beragam pilihan model pembelajaran, namun jika teori dasar pembelajaran dipahami, maka guru secara kreatif dapat bereksperimen mengembangkan model pembelajaran khusus dan istimewa, sesuai dengan kondisi konkret di tiap kelas, sehingga akan muncul model pembelajaran bercorak pribadi, yang mengarah pada memperkayakan dan memasifkan model pembelajaran yang disediakan. Strategi pembelajaran bukan hanya prosedur kegiatan, tetapi meliputi materi pembelajaran yang hendak didapatkan siswa sehingga mampu menyelesaikan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran merupakan serangkaian interaksi peserta didik, pendidik dan sumber pembelajaran dalam menyukkseskan peserta didik belajar dengan baik pada lingkungan belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan kemampuan spiritual, intelektual, dan keterampilan peserta didik, termasuk dalam membaca dan menulis Al-Qur'an strategi pembelajaran berperan sebagai pola kegiatan yang ditentukan dan diterapkan mengikuti ciri peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan yang ditentukan.

Menurut Kemp(1995), strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup pemilihan metode, media, pengelolaan waktu, dan bentuk interaksi selama proses pembelajaran

¹ Junaidah, *Implementasi Manajemen Strategis dalam Pendidikan Tinggi Islam*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2022), h. 102

Joyce dan Weil (2000) menambahkan bahwa strategi pembelajaran adalah pola umum perilaku guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang mencerminkan pendekatan tertentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Mereka mengelompokkan strategi ke dalam berbagai model seperti model pemrosesan informasi, personal, sosial, dan modifikasi tingkah laku.

Dalam konteks pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, strategi pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, serta ketersediaan sumber daya. Penggunaan strategi yang tepat dapat mendorong peningkatan motivasi dan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

Strategi pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran memainkan pendekatan lengkap, sebagai pedoman umum dalam menggapai tujuan pembelajaran, yang diuraikan mengikuti pandangan tertentu. Berdasarkan pandangan tersebut, strategi pembelajaran ialah serangkaian fase terstruktur yang intensif serta berpengaruh signifikan menggerakkan seseorang sehingga kemampuan dan kemauannya membuatnya berkegiatan belajar Al-Qur'an.² Umat Islam wajib membacanya dengan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, jika tidak, akan terjadi kesalahan arti.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru diharuskan untuk memahami strategi pembelajaran. Guru hendaknya memikirkan strategi pembelajaran yang hendak digunakan. Strategi pembelajaran juga dapat merujuk pada acuan aktivitas pendidikan yang dimanfaatkan guru secara kontekstual, dengan memperhatikan berbagai pertimbangan antara lain : Tujuan yang akan dicapai, bahan atau materi pembelajaran, peserta didik serta kesiapan guru. serta capaian tertentu pembelajaran yang direncanakan yang akan mendorong seseorang untuk dapat belajar menggunakan kemampuan dan motivasi pribadinya, dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diharapkan strategi pembelajaran bisa mencapai keberhasilan yang optimal.

² Ririn Nur Fadhila dan Eli Masnawati, *Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo*, (IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 4, No. 2, 2024), h. 4-5

1. Komponen Strategi Belajar

Ada beberapa komponen dalam strategi pembelajaran, yaitu³ :

- a. Kegiatan Pendahuluan: Pendidik perlu menstimulasi ketertarikan peserta didik terhadap materi yang hendak disampaikan. Dengan menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari dan menjelaskan manfaat mempelajari topik tertentu, dorongan peserta didik untuk dapat meningkatkan tujuan pembelajaran.
- b. Penyampaian Informasi: selama tahap ini, guru harus menyampaikan informasi, konsep, dan relevansi prinsip dengan jelas. Kesalahan umum adalah memberikan terlalu banyak informasi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidik perlu mencermati urutan, cakupan, hingga jenis materi yang disampaikan kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Tyler (1949) materi dipilih berdasarkan Validitas, signifikansi, kelayakan dan minat peserta didik.
- c. Keikutsertaan Peserta Didik: Peserta didik diharapkan aktif berlatih dengan kegiatan yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode dipengaruhi oleh tujuan, materi, serta karakter peserta didik. Menurut Joyce & Weil (2009) metode yang baik harus mampu merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal.
- d. Kegiatan Pembelajaran : kegiatan yang mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Menurut Gagne (1985) kegiatan belajar harus mengikuti urutan yang sistematis agar pembelajaran efektif
- e. Tes atau Evaluasi: Tes digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui taraf penguasaan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang ditargetkan. Menurut Benjamin Bloom, evaluasi harus mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.
- f. Aktivitas Lanjutan: Untuk mengoptimalkan hasil belajar, pendidik dapat memberikan tugas, menjelaskan kembali materi yang sulit, dan memberikan motivasi tambahan kepada peserta didik.

³ Nina Lamatenggo, *Strategi Pembelajaran*, (Gorontalo: Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar”, 2020), h. 24-25

Dalam menerapkan strategi pembelajaran, terdapat beberapa elemen yang sangat penting untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pertama, *kegiatan pendahuluan* berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Ini dapat meningkatkan rasa penasaran dan memberi pemahaman awal tentang pentingnya materi yang akan dipelajari. Kedua, dalam *penyampaian informasi*, guru perlu memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak berlebihan dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Pengaturan urutan dan cakupan materi menjadi krusial agar peserta didik tidak merasa kebingungan atau kewalahan. Selanjutnya, *keikutsertaan peserta didik* merupakan elemen yang tidak kalah penting, karena siswa harus aktif dalam latihan dan kegiatan yang mendukung pencapaian kompetensi. Tanpa partisipasi aktif, hasil pembelajaran bisa jadi tidak maksimal. Pada tahap *tes atau evaluasi*, guru menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa tercapai. Evaluasi yang dilakukan sebaiknya tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga mencakup proses pembelajaran itu sendiri. Terakhir, *aktivitas lanjutan* membantu siswa untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, memberikan kesempatan untuk memperdalam materi, dan memberi motivasi tambahan agar mereka terus berkembang. Melalui elemen-elemen ini, strategi pembelajaran bisa lebih terarah dan bermanfaat bagi perkembangan peserta didik.

Metode pembelajaran mengacu pada strategi yang dipakai dalam menghantarkan isi pembelajaran. Semua komponen yang tersedia didesain dengan cara tertentu agar dapat mengintervensi efektivitas, efisiensi, dan keunikan dari isi pembelajaran. Elemen metode pemaparan memiliki hubungan yang kuat dengan tingkatan kompetensi dalam proses pembelajaran. Metode penyampaian materi juga turut berpatokan pada berbagai cara yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran, seperti memaparkan materi, menyediakan contoh, serta memberikan pelatihan kepada peserta didik. Metode pembelajaran perlu diputuskan serta dirancang secara maksimal. Aspek lainnya yang berkaitan dengan penggunaan

metode tersebut juga harus dipersiapkan secara matang. Sejalan dengan itu, terdapat empat elemen terpenting terkait strategi pembelajaran, yaitu⁴:

- a. Rentetan aktivitas pembelajaran, mengarah pada langkah yang dijalani guru ketika menghantarkan materi kepada siswa;
- b. Metode pembelajaran, yang berpatokan pada cara pendidik mengorganisir materi pelajaran dan siswa sehingga dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran;
- c. Media pembelajaran, merupakan alat dan bahan instruksional yang dimanfaatkan oleh seluruh pihak selama proses belajar
- d. Periode yang didedikasikan oleh guru dan siswa untuk menuntaskan segala tahapan pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran yang efektif, ada empat elemen utama yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pertama, rentetan aktivitas pembelajaran mengacu pada urutan langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Setiap langkah harus direncanakan dengan matang untuk memastikan bahwa siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik. Kedua, metode pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam mengorganisir materi pelajaran dan mengelola interaksi dengan siswa. Pemilihan metode yang tepat akan memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Ketiga, media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung proses belajar, baik itu berupa teknologi, buku, atau materi lainnya. Penggunaan media yang relevan dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuat materi lebih mudah dipahami. Terakhir, periode pembelajaran yang dialokasikan oleh guru dan siswa untuk menyelesaikan seluruh tahapan pembelajaran juga sangat penting. Durasi yang cukup memungkinkan siswa untuk memproses dan menguasai materi sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Keempat elemen ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

⁴ Nina Lamatenggo, *Strategi Pembelajaran*, h. 25-26

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Terdapat sejumlah strategi yang bisa diterapkan, di antaranya: (1) strategi penyampaian, (2) strategi penemuan, (3) strategi pembelajaran kelompok, dan (4) strategi pembelajaran individu.⁵

1. Strategi penyampaian adalah saat materi dipaparkan telah matang, kemudian siswa diharuskan untuk memahami materi.
2. Strategi penemuan melibatkan proses di mana peserta didik menggali materi melalui beragam aktivitas, guru berkontribusi sebagai fasilitator.
3. Strategi pembelajaran berkelompok merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan secara kelompok. Peserta didik dibimbing oleh guru.
4. Strategi pembelajaran individu dirancang agar individu dapat belajar dengan mandiri. Keberhasilan peserta didik tergantung diri sendiri.

Strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan. Hal ini berarti, strategi tetap merupakan sesuatu yang bersifat konseptual mengenai kebijakan yang diputuskan dalam pembelajaran. Selain itu dari segi penyajiannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi induktif dan deduktif. Sebab bersifat konseptual, pengimplementasiannya memerlukan metode pembelajaran tertentu. Pada gambar di bawah menunjukkan klasifikasi strategi pembelajaran.⁶



Gambar 1. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

⁵Zubaidi Hasan dan Zubairi, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 1, 2023), h. 4-5

⁶ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), h. 9-10

Berdasarkan penjelasan di atas, tiap strategi dapat mendorong kreativitas dalam memahami materi. Adapun dalam mendorong terjadinya kreativitas dan pemahaman ini, terdapat kelemahan yang muncul tatkala siswa dikelompokkan, di mana siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dapat terbendung siswa berkemampuan rata-rata; sebaliknya, siswa yang lebih rendah kemampuannya mungkin tertekan.

3. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses yang melibatkan meningkatnya informasi serta kemampuan. Sangat penting bagi guru mempertimbangkan strategi yang berdampak agar seluruh tujuan tersebut tercapai.⁷ Hal ini sangat urgen dimengerti, karena apa yang hendak dicapai memengaruhi cara menggapainya. Ada beberapa pertimbangan yang perlu dicermati sebelum menerapkan strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Pertimbangan berkaitan dengan tujuan pembelajaran, hal-hal yang akan ditanyakan :
 - 1) Apakah tujuan pembelajaran wajib disinkronkan dengan tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik?
 - 2) Apakah wajib memilih strategi agar mencapai kompetensi yang ditentukan?
 - 3) Bagaimana cara mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan?
- b. Pertimbangan terkait alat atau materi pembelajaran
 - 1) Apakah bahan atau materi mendukung tercapainya kompetensi hasil belajar yang ditentukan?
 - 2) Apakah materi tersebut meliputi aspek kognitif, efektif atau psikomotorik searah kebutuhan?
 - 3) Apakah buku-buku yang dibutuhkan tersedia dan dapat diakses peserta didik?
- c. Pertimbangan yang berhubungan dengan ketepatan waktu
 - 1) Apakah waktu yang tersedia mumpuni untuk menyampaikan materi?

⁷ Maulana Akbar Sanjani, *Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa*, (Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol 10, No. 2, 2021), h. 2-3

- 2) Apakah materi tersampaikan dalam satu pertemuan atau butuh beberapa sesi?

Persoalan berikut, termasuk pertimbangan dalam memutuskan strategi yang hendak dipakai. Tujuan pembelajaran yang berbeda akan membutuhkan strategi yang berbeda pula. Dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif, guru harus mempertimbangkan beberapa aspek penting yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Pertama, tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa untuk memastikan strategi yang dipilih dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Kedua, materi atau alat pembelajaran yang digunakan harus mendukung tercapainya hasil belajar dan dapat diakses oleh siswa dengan mudah. Ketiga, ketepatan waktu juga menjadi faktor penting, karena guru perlu memastikan bahwa waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan materi secara menyeluruh atau membutuhkan beberapa sesi untuk mencapainya. Dengan memperhatikan semua pertimbangan ini, guru dapat memilih strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Membaca merupakan kunci pokok pengajaran Al-Qur'an. Seorang muslim harus mampu membaca Al-Qur'an. Dalam memenuhi keharusan tadi maka seorang wajib mempunyai 2 kemahiran yakni dapat membaca serta menulis lafadz Al-Qur'an maka kemudian pesan pada Al-Qur'an bisa dipahami serta diwujudkan pada keseharian individu. Frasa kemampuan berakar dari kata mampu yang bermakna kegigihan, ketelatenan, kepiawaian. Membaca seringkali dipahami sebagai tindakan mengetahui serta mempelajari sesuatu sebelum mengerjakannya, maupun mendapatkan pengalaman, atau memahami isi dari apa yang tertulis.⁸ Oleh karenanya, kemampuan membaca Al-Quran merupakan suatu prestasi yang diraih individu setelah mengulangi suatu kegiatan terus-menerus dalam kurun waktu terbatas.

⁸ Nardawati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119 /X Rantau Indah*, (Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2, No. 2, 2021). h. 5

Ayat Al-Qur'an pertama yang diwahyukan malaikat Jibril as. Kepada Nabi ialah ayat yang di dalamnya terdapat perintah untuk membaca. Membaca diinterpretasikan secara luas, baik membaca ayat-ayat qauliyah maupun ayat-ayat kauniyah. Instruksi membaca merupakan karunia yang sangat berharga bagi umat manusia. Membaca merupakan syarat awal mengembangkan IPTEK, serta syarat penting dalam mengokohkan peradaban. Sebagaimana terdapat dalam Q.S. al 'Alaq :1-523:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْبَرُ . الَّذِي عَلَّمَ الْقَلَامَ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, Yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui”*⁹

Berdasarkan firman Allah di atas dalam tafsir al-misbah, dijelaskan ada yang dikenal dengan istilah *ihtibak* maksudnya adalah tidak disebutkan sesuatu keterangan, yang sewajarnya ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan yang dimaksud sudah disebut pada kalimat yang lain. Pada ayat 4, kata manusia tidak disebut karena telah disebut pada ayat 5, dan pada ayat 5 kalimat tanpa pena tidak disebut karena pada ayat 4 telah diisyaratkan makna itu dengan disebutnya pena. Dengan demikian, kedua ayat diatas bearti “Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya) dan Dia mengajarkan manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya. Jelas dari ayat-ayat tersebut menjelaskan cara-cara yang ditempuh Allah SWT dalam mengajarkan manusia. Pertama, melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dikenal dengan istilah ‘*ilm Ladunniy*’.¹⁰ Surah Al-Alaq adalah wahyu ke satu yang diperoleh Nabi

⁹ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 319

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Vol. 15, 2002), h. 393.

Muhammad SAW, memuat perintah untuk membaca dan diulang dua kali. Terdapat perbedaan pendapat terkait maksud dari repetisi ini. Pendapat pertama menerangkan bahwa perintah pertama diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW secara perseorangan, sedangkan yang selanjutnya ditujukan kepada umat manusia. Pendapat kedua menyatakan bahwa perintah pertama berkaitan dengan membaca dalam shalat, sementara yang kedua ditujukan terkait membaca di luar shalat. Pendapat ketiga mengemukakan bahwa yang pertama merupakan perintah untuk belajar, sedangkan yang kedua merupakan seruan untuk mengajarkan kepada orang lain. Pendapat terakhir menyatakan bahwa perintah pertama merupakan perintah untuk Nabi Muhammad SAW. untuk membaca, sementara perintah kedua bertujuan memperkuat keyakinan pada kemampuan membaca Nabi Muhammad SAW, dikarenakan beliau belum pernah belajar membaca sebelumnya.

Perintah paling awal ditekankan pada memperkenalkan kepada Allah sebagai pencipta segala sesuatu. Pada perintah yang kedua mengutarakan bahwasanya pengetahuan bersumber dari Tuhan Yang Maha Mengetahui Segalanya, hingga sebagai konsekuensinya, sebuah keilmuan dianggap valid manakala bersama ilmu tersebut seseorang dapat lebih mengenal Tuhannya.

2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Usai mampu membaca, belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan keterampilan menulis bahasa Arab adalah tahapan selanjutnya, yang terdiri dari dikte (imla'), menulis Arab (khat), dan mengarang (ta'bir wa insya').¹¹ Dalam bidang pembelajaran kitabah/menulis bagi siswa mencakup penataran terkait menulis arab melalui dikte mulai pengawalan menulis huruf hingga menulis kalimat panjang.¹² Pembelajaran menulis ayat-ayat Al-Qur'an setelah siswa mampu membaca merupakan tahap yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka. Proses ini melibatkan beberapa aspek, seperti dikte (imla'), menulis dengan khat (tulisan tangan Arab), dan mengarang (ta'bir

¹¹ Muh Sabilar Rosyad, *Problematika dan Solusi Pembelajaran Dikte Bahasa Arab (IMLA') Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gresik*, (Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab, Vol. 7, No. 1, 2024), h. 4

¹² Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana 2017), h. 175

wa insya'). Dalam konteks ini, siswa diberikan pelatihan yang dimulai dari penulisan huruf-huruf Arab secara tepat hingga mereka mampu menulis kalimat yang lebih panjang. Setiap langkah ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap kaidah bahasa Arab sekaligus memperdalam pengetahuan mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka pelajari. Selain itu, pembelajaran menulis ini juga berfungsi untuk memupuk rasa keindahan dalam menulis bahasa Arab, yang akan berguna tidak hanya dalam konteks agama, tetapi juga dalam kehidupan akademis dan sosial mereka.

Kemampuan menulis peserta didik terlihat pada kemampuan menyalin huruf dalam Bahasa arab. Menulis dipandang krusial karena dapat memantapkan pelajaran membaca serta terampil dalam menulis dengan akurat. Membaca dan menulis merupakan instruksi paling bernilai yang dianugerahkan kepada individu, sebab keduanya akan membukakan jalan yang mengiringi manusia menggapai derajat kesempurnaan.¹³ Umat Islam memandu keturunannya mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an sedini mungkin bertujuan menjaga kitab suci, menjadikan pedoman yang membimbing sepanjang hayat, memperkuat keyakinan, memotivasi berbuat kebajikan serta mencegah kefasikan, mencita-citakan ridha Allah, memupuk rasa kecintaan akan agama, dengan demikian keyakinan kepada Allah bertambah.¹⁴ Kemampuan menulis peserta didik, terutama dalam menyalin huruf-huruf Arab, sangat penting untuk memperkuat keterampilan membaca mereka. Proses menulis menjadi elemen krusial dalam memastikan bahwa mereka tidak hanya dapat membaca dengan lancar, tetapi juga menulis dengan akurat. Pembelajaran membaca dan menulis bukan hanya instruksi dasar, melainkan merupakan alat yang sangat berharga dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan spiritual individu. Kedua keterampilan ini membuka jalan menuju pemahaman yang lebih mendalam, tidak hanya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga dalam upaya

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 902

¹⁴ Sari Dewi, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an dan Hadis Sesuai dengan Ilmu Tajwid di MTSN 06 Piladang Lima Puluh Kota*, (Adiba: Journal Of Education, Vol. 4, No. 1, 2024), h. 4-5

menggapai derajat kesempurnaan baik secara pribadi maupun dalam hubungan sosial dan keagamaan.

Memperlajari serta mengajarkan Al-Qur'an termasuk pekerjaan mulia. Hasil mempelajari semestinya diajarkan kembali. Sebagaimana Rasulullah sesudah beliau menerima wahyu, lantas diajarkan kepada para sahabat. Para sahabat juga melakukan hal serupa dan individu penerima pelajaran dari sahabat kemudian meneruskannya kepada pihak lainnya, dengan berkelanjutan layaknya rantai tersambung.

Para pengajar Al-Qur'an memiliki tiga kemuliaan: mengajar, membaca Al-Qur'an saat mengajar, serta memperkuat pemahaman makna dalam Al-Qur'an. Kemahiran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting dalam pembelajaran PAI.¹⁵ Siswa yang tidak mempunyai kemampuan ini akan mempengaruhi motivasi mereka dalam mempelajari kandungan Al-Qur'an. Mekanisme mencapai kompetensi tersebut sulit, dengan peserta didik yang memiliki kemampuan dapat belajar dengan cepat, sementara yang tidak butuh bimbingan khusus. Pendekar memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan waktu teratur dan berkesinambungan. Dalam proses pembacaan Al-Qur'an, mereka juga memahami ilmu tajwid, makhraj, tilawah, dan tartil. Mahasiswa yang mencintai Al-Qur'an akan memiliki kepribadian yang baik, karena mereka menerapkan isi ayat-ayatnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan serangkaian tahapan yang memperturukkan guru, siswa, lingkungan, materi pelajaran, perangkat pembelajaran, dan sasaran yang diniatkan. Perkembangan ilmu pengetahuan telah melahirkan beragam metode pembelajaran Al-Qur'an yang ditunjang panduan perjalanan. Masyarakat dan pendidik dibebaskan memutuskan metode mengikuti usia dan pemahaman siswa. Kesuksesan dari metode yang dipergunakan juga dipengaruhi oleh keberhasilan komponen pelengkap lainnya. Setelah pengajaran selesai, pendidik

¹⁵ Sari Dewi, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an dan Hadis Sesuai dengan Ilmu Tajwid di MTSN 06 Piladang Lima Puluh Kota, h. 5

berhak menggunakan metode berlainan sesuai dengan tujuan. Dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an dibutuhkan pula metode yang sesuai demi optimalisasi kesuksesan. Adapun metode yang sering dipergunakan di negara ini, seperti:

a. Metode Iqra'¹⁷

Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta mencakup lima jenjang pengenalan yaitu:

- 1) *Tariqat Asshauyah* (pengenalan bunyi)
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang sederhana ke sukar)
- 3) *Tariqat Biriyahtil Atfal* (pengenalan dengan penataran yang menekankan keaktifan siswa)
- 4) *Attawasuk Fi Maqosid La Fil Alat* (pengajaran yang berfokus menuju tujuan) ialah mampu membaca Al-Qur'an mengikuti aturan *tajwid* yang berlaku
- 5) *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Wttabik* adalah pembinaan yang mencermati kesediaan, maturitas, kecakapan serta kepribadian muridnya.

Metode Iqra' terdiri dari lima jenjang pengenalan untuk membantu siswa dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Tahap pertama, *Tariqat Asshauyah*, fokus pada pengenalan bunyi, yang mempersiapkan siswa untuk mengenal huruf dengan tepat. Kemudian, *Tariqat Adtadrij* mengajarkan konsep membaca dengan urutan yang bertahap, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Selanjutnya, *Tariqat Biriyahtil Atfal* menekankan pentingnya keaktifan siswa dalam proses belajar, agar mereka lebih terlibat. Pada tahap keempat, *Tariqat Attawasuk Fi Maqosid La Fil Alat*, pengajaran difokuskan untuk mencapai tujuan utama, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan mengikuti aturan *tajwid* yang tepat. Terakhir, *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Wttabik* mencakup pembinaan yang memperhatikan kesiapan, kematangan, keterampilan, serta kepribadian siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁷ Tito Erliando Saputra, dkk, *Analisis Konsep Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra: Suatu Kajian Literatur*, (Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 4, 2024), h. 3

b. Metode *An-Nahdliyah*.¹⁸

Metode *An-Nahdliyah* merupakan cara yang diperkenalkan di Tulungagung terkait membaca Al-Qur'an, Jawa timur. Metode tersebut merupakan metode pengembangan dari Metode Al-Baghdadi. Pada mulanya masyarakat kurang familiar, sebab bukunya tidak terjual bebas dan adanya keharusan bersertifikasi khusus bagi calon ustadz yang menggunakan metode ini.

c. Metode *Al-Barqi*.¹⁹

Metode ini resmi diperkenalkan di tahun 1991 oleh Drs. Muhadjir Sulthan, namun dipraktikkan sejak tahun 1983. Metode ini hanya berpedoman satu buku. Menggunakan pendekatan menyeluruh yang sifatnya struktur analitik sistetik, Metode ini bersifat memotivasi sampai akhirnya baik pengajar maupun muridnya dianggap telah siap beserta berpengetahuan yang mumpuni.

d. Metode Al-Husna²⁰

Terdapat tiga langkah yang harus dilalui saat menggunakan metode ini:

- 1) Penguasaan huruf hijaiyah, memakai teknik *scanning*, *story* dan *saying*.
Tujuannya agar siswa dapat dengan cepat mampu melafadzkan huruf.
- 2) Pemahaman yang baik terhadap tanda baca, sebuah kelebihan mushaf *rasm al ustmani* rilisan *an madinah an nabawiyah* adalah mempermudah penguasaan tajwid beserta tanda baca pada siswa.
- 3) Muroja'ah, merupakan kaidah yang bersatu ketika mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an.

Metode Al-Husna merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang untuk mempermudah siswa menguasai kemampuan membaca secara efektif. Langkah pertama adalah penguasaan huruf hijaiyah melalui teknik

¹⁸ Syaifur Rohman, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)*, (Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1, 2021), h. 2-3

¹⁹ Annisa Mawada dan Yuliyati, *Al- Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu*, (Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. 12, No. 3, 2019), h. 5

²⁰ Muhammad Arif Rahmawan, dkk, *Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Kahfi*, (Jurnal Studi Al-Quran, Vol. 17, No. 1, 2021) , h. 5-6.

scanning, story, dan saying, yang bertujuan agar siswa dapat dengan cepat mengenali dan melafalkan huruf-huruf tersebut. Langkah kedua berfokus pada pemahaman tanda baca, dengan kelebihan *mushaf rasm Al-Utsmani* rilisan Madinah An-Nabawiyah yang membantu siswa mempelajari tajwid sekaligus memahami tanda baca dengan lebih baik. Langkah terakhir adalah muroja'ah, yaitu proses pengulangan yang mengintegrasikan kaidah membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara menyeluruh.

e. Metode At-Tibyan²¹

Dengan menyuarakan perlahan huruf serta menghafalkan hukum tajwid berbahasa arab ketika membaca Al-Qur'an metode ini dirumuskan sejak 2012 di Mesir oleh Abdurahman Al-Bakr. Metode tibyan diperkaya dengan dzikir pagi sore, pembelajaran aqidah, dan sejarah islam.

f. Metode Qiroah²²

Metode membaca Al-Qur'an yang diawali memperkenalkan seluruh hijaiyah melalui gambar sehingga dipahami dengan sederhana, metode ini dirumuskan sejak 2014 oleh Andi Suriadi asal Makassar dengan demikian anak dapat segera fasih membaca kitab. Metode ini mempunyai 1 buku pedoman dengan 102 halaman ditambah dengan materi lainnya, seperti materi sholat, wudhu, asmaul husna, beserta beragam doa pilihan.

g. Metode Tilawati²³

Metode tilawati merupakan teknik baca simak yang menggabungkan pembiasaan lewat pendekatan klasikal dengan pendekatan individual saat melafalkan Al-Qur'an. Metode tilawati memiliki keunikan yakni membaca Al-Qur'an mengikuti iringan irama *rost*.

²¹ Nurmia Liana dan Akhmad Asyari, *Metode at-Tibyan dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (El-Hikmah: jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 2, 2023), h. 2-3

²² Putri Ayu Lestari dan Munawir Pasaribu, *Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro'ati yang dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, (JOTE: Journal on Teacher Education, Vol. 4, No. 2, 2022), h. 2

²³ Andri Willy dan Esty Putri Utami, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Membaca Al-Qur'an*, (Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 1, No. 43, 2021), h. 7

h. Metode Al-Baghdadi²⁴

Buku panduan metode Al-Baghdadi ini hanya memiliki satu jilid dan umumnya dikenal sebagai Al-Qur'an kecil. Metode ini diajarkan melalui bimbingan di mana pendidik mendemonstrasikan murid mengulangnya kembali, selanjutnya siswa melafalkan pendidik memerhatikan, dan terakhir pendidik serta siswa membaca secara bersamaan.

Dari pembahasan tersebut, penulis menilai bahwa begitu banyaknya metode yang dimanfaatkan saat mengajarkan baca tulis Al-Qur'an di mana, tiap metodenya mempunyai keunggulan dan kelemahan, selaras mengikuti kemampuan pendidik memilihkan cara yang sejalan dengan keahliannya sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran.

Sebagai pendidik di bidang baca tulis Al-Qur'an yang jauh didahulukan tentunya perlu berkarakter luhur, berwibawa, dan memiliki kompetensi kependidikan khusus, karena ia wajib mampu melakukan baca tulis Al-Qur'an berdasarkan keilmuan yang dipelajari secara menyeluruh dari berbagai keilmuan berhubungan dengan kewajibannya untuk mempersiapkan pengetahuan membaca dan menulis ayat-ayat secara tepat kepada siswa. Pendidik senantiasa berinteraksi langsung dengan siswa melalui proses dialog kelas dan mengharapkan siswa mengalami transformasi sikap maupun perilaku. Kecakapan yang dia pelajari menghantarkan kebaikan sebagaimana tujuan dari belajar.²⁵ Suatu kewajiban bagi pendidik untuk mempersiapkan diri memikul tanggung jawab yang diberikan kepadanya dahulu, jujur menaruh imbas positif terhadap siswa melalui aktivitas pembelajaran, yang memungkinkan optimalisasi ketiga bidang pendidikan, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif, terlibat secara keseluruhan dalam proses pembelajaran pada aktivitas sekolah, juga pada lingkungan famili serta di tengah kehidupan masyarakat.

²⁴ Muhammad Hanif Yaumul Izza, dkk, *Penerapan Metode Al-Baghdadi dalam Program Calisqur di Madrasah DTA Alistiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibum*, (Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 1, No. 16, 2021), h. 4

²⁵ Putri Ajeng Ramayani dan Rizki Nurzanah, *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Quran Melalui Guru Pendidikan Agama Islam*, (Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 1, 2023), h. 3-4

C. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an

Perintah pertama dalam Al-Qur'an adalah untuk membaca, menekankan pentingnya mengenali Tuhan sebagai pencipta. Setiap Muslim harus belajar dan memahami agama untuk melaksanakan ajarannya dengan baik. Al-Qur'an mengatur pembelajaran dan pengajaran secara bijak, dengan malaikat Jibril sebagai pengajar dan Nabi Muhammad sebagai murid. Al-Qur'an mengajarkan berbagai hal, termasuk akidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan dasar-dasar ilmu pengetahuan. Al-Qur'an mendorong manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai bukti kekuasaan Tuhan, yang dapat memicu niat untuk mempelajari dan mengajarkan. Al-Qur'an memberikan panduan universal untuk kehidupan manusia, termasuk mencari kebahagiaan, menjalankan tindakan sesuai aturan dan hukum, serta hidup sesuai dengan fitrah dan bukan didasarkan pada emosi atau dorongan individu atau sosial. Semua ini harus mengikuti sunnah dan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.²⁶ Al-Qur'an menggariskan pembelajaran sebagai fondasi penting dalam kehidupan manusia, dimulai dengan perintah membaca yang menegaskan keharusan mengenali Tuhan sebagai Sang Pencipta. Dalam proses ini, pengajaran dilakukan secara bijaksana, dengan malaikat Jibril sebagai pengajar dan Nabi Muhammad sebagai murid, yang menunjukkan teladan belajar dan mengajar yang ideal. Selain itu, Al-Qur'an memuat panduan tentang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah, serta mendorong manusia untuk mengkaji alam sebagai tanda kebesaran-Nya, sehingga memotivasi pembelajaran lebih dalam. Dengan panduan universalnya, Al-Qur'an mengarahkan manusia menuju kebahagiaan sejati melalui aturan yang sesuai dengan fitrah, menjauhkan diri dari perilaku emosional atau dorongan sosial, dan tetap berpijak pada sunnah dan hukum Allah SWT. Hal ini menegaskan bahwa ilmu dan tindakan manusia harus selaras dengan nilai-nilai ilahiah untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan sesuatu yang diharapkan dapat dilaksanakan setiap muslim dan dilakukan secara sistematis, dimulai dari mengenal huruf hijaiyyah melalui bimbingan dasar seperti TKA, TPA, atau guru ngaji

²⁵ Sitti Chadijah Syamsuddin, *Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa menengah atas*, h. 4

tradisional. Pembelajaran Al-Qur'an harus meliputi kemampuan menulis dan membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid, seperti hukum-hukum *idgham*, *idzhar*, *iqlab*, *ikhfa*, *mad wajib muttasil*, *mad jaiz munfasil*, *makhraj al-huruf*, dan sifat dalam ilmu tajwid. Pemahaman ini sangat penting agar siswa bisa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Para pendidik juga diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an dan bisa mengantarkan siswa pada kemampuan melantunkan Al-Quran dengan tilawah yang menawanlayaknya bayyati, nahawan, hijaz, sikka, rasyid, jiharka, dan lainnya. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci yang penuh mukjizat.²⁶

D. Teori Hafalan

Menghafal berarti berusaha menyerap sesuatu ke dalam pikiran agar selalu diingat. Secara bahasa, istilah ini berasal dari bahasa Arab "*ifza*" yang berarti memelihara atau menjaga, dan secara etimologis kata tersebut berasal dari *fi'il madhi* "*hafaza*," yang juga bermakna menghafal atau memelihara. Menghafal dapat diartikan sebagai tindakan memelihara, mengawasi, dan mengulang-ulang sesuatu. Secara umum, menghafal adalah proses mental untuk menyerap, menyimpan, dan mengingat kembali informasi melalui pengulangan, baik dengan membaca maupun mendengarkan.²⁷ Proses ini bertujuan agar materi yang diterima oleh otak manusia dapat terus diingat kapan saja.

Metode adalah prosedur sistematis untuk memahami sesuatu secara mendalam. Dalam program hafalan Al-Qur'an, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk keberhasilan prosesnya. Beragam metode hafalan dapat diterapkan, seperti metode *Wahdah* yang fokus pada pengulangan ayat satu per satu, metode *Kitabah* yang menggabungkan tulisan sebelum hafalan, dan metode Gabungan yang memadukan keduanya. Ada juga metode *Sima'i* yang mengutamakan pendengaran, cocok untuk tuna netra, dan metode *Jama'* yang melibatkan hafalan kolektif bersama instruktur. Selain itu, metode *Lotre* menggunakan undian ayat atau

²⁶ Sitti Chadijah Syamsuddin, *Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa menengah atas*, h. 4-5

²⁷ Harun Ma'arif Teguh Saputra, *Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi*, (Risalah: Jurnal Pemikiran dan Studi Islam, Vol. 8, No. 2, 2022), h. 4

juz secara acak, sedangkan metode *Juz'i* membagi ayat menjadi kelompok tertentu untuk dihafal. Metode *Tasmi'* melibatkan hafalan mandiri setelah menirukan instruktur, sementara metode *Takrir* berfokus pada pengulangan hafalan untuk menjaga kelancaran. Terakhir, metode *Muraja'ah* dilakukan dengan mengulang hafalan dalam waktu pendek, seperti saat shalat atau membaca ayat yang ditargetkan.²⁸ Semua metode ini memiliki keunikan dan manfaat masing-masing dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Pemilihan metode dalam program hafalan Al-Qur'an memerlukan pertimbangan matang yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Keberhasilan hafalan tidak hanya bergantung pada frekuensi mengulang, tetapi juga pada kedalaman pemahaman dan kenyamanan siswa terhadap pendekatan yang digunakan. Integrasi antara metode audio, visual, dan kinestetik dapat menciptakan pengalaman menghafal yang lebih bermakna dan tahan lama. Kreativitas guru dalam mengombinasikan beberapa metode juga menjadi kunci untuk menjawab kebutuhan yang beragam di dalam kelas. Oleh karena itu, strategi yang fleksibel dan terarah sangat menentukan keberhasilan dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an.

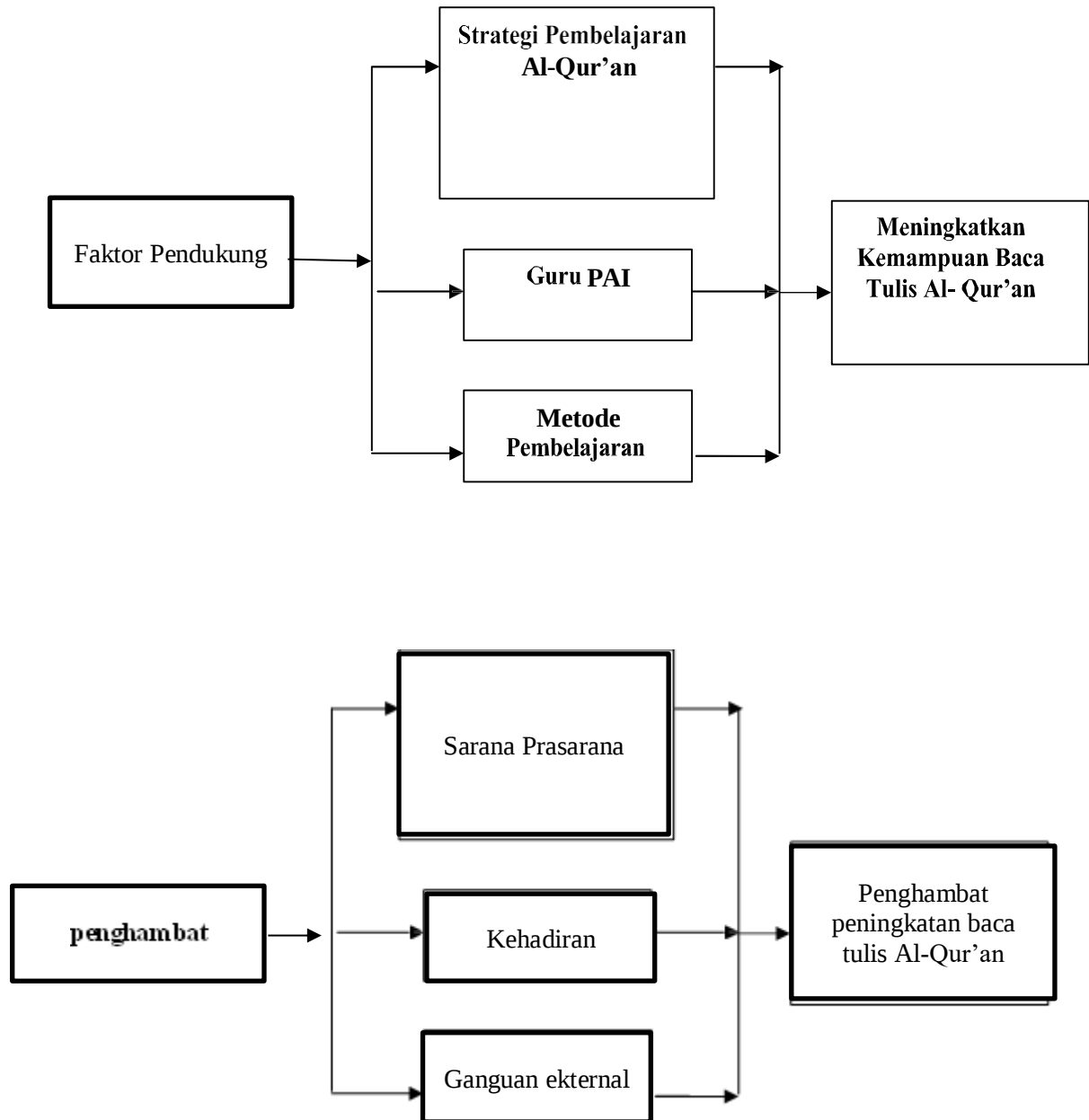
E. Kerangka Pikiran

Dasar PAI adalah pemikiran ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis. Dasar ini dikembangkan melalui *ijma'*, *ijtihad*, dan penafsiran yang benar. Tujuan pendidikan agama adalah membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mengawal kerukunan di antara keberagaman agama. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk memaksimalkan kompetensi siswa dalam memahami, menghayati, serta mengimplementasikan aspek keagamaan, sekaligus menyelaraskan dengan penguasaan keilmuan umum.²⁹ Pembelajaran PAI di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan peserta didik yang dilakukan melalui penyampaian dan pemupukan keilmuan, penghayatan, serta pengalaman mengenai agama Islam. Hal ini membantu peserta didik menjadi muslim yang imannya kokoh, bertaqwa, serta memiliki kecintaan berbangsa dan bernegara, juga untuk

²⁸ Harun Ma'arif Teguh Saputra, *Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi*, h. 7-8

²⁹ M. Asymar A. Pulungan, *Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib*, (GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 2, No. 3, 2022), h. 3

meneruskan pendidikan ke tahapan selanjutnya. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dicermati melalui gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan landasan filosofi postpositivisme, yang menitikberatkan pada pengamatan kondisi objek secara alami, bukan melalui eksperimen. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Analisis dilakukan secara induktif untuk memahami makna dari temuan penelitian, bukan untuk menghasilkan generalisasi. Metode kualitatif memanfaatkan narasi dalam menjelaskan dan menggambarkan makna dari fenomena, gejala, atau situasi sosial. Dalam pendekatan ini, peneliti bertugas memahami dan menafsirkan fenomena yang diteliti, dengan menguasai teori-teori relevan guna menganalisis kesenjangan antara konsep teoritis dan realitas yang ada¹. Adanya analisis sistematis terkait peristiwa yang benar terjadi apa adanya di lapangan. Khususnya mengenai strategi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP N 4 Manado. Informasi yang dipaparkan mayoritas didapatkan dan dihimpun dari informan secara tertulis maupun lisan untuk memberikan perspektif yang detail dan mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kependidikan (pedagogis), yang selaras dengan fokus keilmuan peneliti. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk membuat diskusi tentang masalah pendidikan lebih mudah untuk dipaparkan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu serangkaian aktivitas penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, dan terperinci terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas pada tingkat individu, kelompok, atau organisasi untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena tersebut. Penelitian ini cenderung berfokus pada kejadian nyata dan kontemporer, bukan pada peristiwa masa lalu. Karakteristiknya menonjolkan pengumpulan data secara sistematis, objektif, dan mengikuti prosedur

¹ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1, 2023), h. 2

ilmiah, sehingga validitas hasilnya dapat diakui. Selain itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara utuh, dengan penjelasan yang disampaikan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu.² Adapun penelitian ini berfokus pada fenomena strategi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP N 4 Manado.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, bulan Februari sampai Maret pengumpulan data dan bulan April penyelesaian penelitian tahun 2025. Pengolahan data meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung. Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Manado.

C. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan dua jenis sumber data berikut:

1. Data primer, data ini akan diperoleh langsung dari berbagai informan dan keterangan yang langsung dari sumbernya, yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, orang tua dan siswa kelas VII di SMP N 4 Kota Manado. Selain itu, peneliti turut mengobservasi selama proses penelitian hingga pengambilan data selesai.
2. Data sekunder, Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan judul "Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP N 4 Manado." Validasi data dilakukan melalui triangulasi, yaitu dengan memadukan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi. Data sekunder berupa literatur terkait strategi pembelajaran, statistik, arsip, gambar, dan grafik digunakan untuk mendukung data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Referensi teori dan konsep mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an dijadikan dasar untuk memahami dan menganalisis temuan di lapangan. Selain itu, catatan

² Muhammad Wahyu Ilhami, dkk, *Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2024), h. 2-3.

lapangan, dokumen, dan rekaman wawancara dibandingkan serta diverifikasi satu sama lain guna menghasilkan temuan yang valid dan andal terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan penting dalam penelitian. Teknik yang dimanfaatkan dalam mengumpulkan data harus sesuai dengan permasalahan penelitian yang hendak dicari jawabannya. Oleh karenanya, teknik sekaligus alat mengumpulkan data harus dipilih secara hati-hati. Keefektifan instrumen pengumpulan data akan menciptakan data yang bermutu dan kredibel. Terjaminnya mutu data secara langsung akan mempengaruhi kualitas penelitian.³

Dari sekian banyaknya pengumpulan data, triangulasi mengacu pada teknik pengumpulan data yang mengelompokkan beraneka teknik pengumpulan data dengan sumber data yang tersedia. Triangulasi ditujukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap hal-hal yang didapatkan. Dalam pendekatan ini, peneliti memadukan temuan hasil observasi, wawancara, dan literatur kemudian menjelaskannya dalam bab temuan untuk memperkuat data sebagai temuan otentik. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan berkenaan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

1. Observasi

Metode Observasi merupakan pemantauan langsung terhadap objek yang bersangkutan yang tujuannya agar mengenal keadaan, kondisi, posisi dan definisinya dengan baik sehingga memudahkan penghimpunan data.⁴ Observasi dilaksanakan dalam rangka mencari sesuatu yang dapat memberikan tambahan untuk dijadikan pertimbangan dalam menyimpulkan permasalahan penelitian biasanya terkait objek atau perilaku tertentu.

Metode observasi merupakan pendekatan penting dalam mengkaji implementasi strategi pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h. 142

⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 104

kemampuan baca tulis Al-Qur'an di lingkungan pendidikan formal. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh informasi faktual dan langsung mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta efektivitas strategi yang diterapkan di dalam kelas. Dalam penelitian ini, observasi memberikan gambaran utuh mengenai pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an.. Observasi juga membantu mengevaluasi sejauh mana strategi tersebut mendorong peningkatan keterampilan membaca, menulis, serta membentuk karakter siswa. Selain itu, data dari observasi memperkuat validitas temuan yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya. Oleh karena itu, observasi menjadi fondasi penting dalam penyusunan analisis yang komprehensif terhadap strategi guru PAI di SMP Negeri 4 Manado.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik menghimpun data yang bertujuan menggali informasi semaksimal mungkin dari narasumber langsung melalui tanya jawab. Teknik ini dipakai untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Guru PAI, Orang tua dan 10 siswa kelas VII di SMP N 4 Kota Manado sesuai dengan kajian penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-quran di kelas VII SMP N 4 Manado.

Teknik wawancara menjadi instrumen penting dalam memperoleh data mendalam yang bersifat kualitatif, khususnya dalam mengungkap strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kelas VII SMP Negeri 4 Manado. Melalui interaksi langsung dengan kepala sekolah, guru PAI, serta lima siswa yang dipilih secara purposif, wawancara memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap pengalaman, pandangan, dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan. Meskipun jumlah informan terbatas pada tujuh orang, hal ini tetap mencukupi karena fokus penelitian adalah pada strategi yang diterapkan oleh guru, sehingga pendalaman informasi dari pelaku utama pembelajaran menjadi lebih esensial daripada kuantitas responden. Pendekatan ini mendukung prinsip kualitatif yang menekankan pada kedalaman data dan konteks, bukan generalisasi. Kejelasan fokus penelitian juga menjadikan proses wawancara lebih terarah dan menghasilkan data yang relevan serta autentik.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu metode untuk mencari data berupa catatan, transkrip, notulen rapat, dan sebagainya.⁵ Selain menghimpun dokumen tersurat dari pihak tata usaha sekolah, peneliti akan beberapa kali mengabadikan kegiatan yang ada kaitannya dengan Strategi Guru PAI meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelas VII di SMP N 4 Manado.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas mengolah serta mengklasifikasikan data yang hendak dijabarkan. Metode analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:⁶

1. Reduksi data, peneliti berupaya mentransfer data disatukan ke dalam kumpulan catatan, kemudian seluruh data dipaparkan. Selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut, kemudian melakukan pengolahan yang pada akhirnya dapat dilakukan pembagian antara data yang dianggap berkaitan dan tidak terhadap permasalahan penelitian.
2. *Display* data, dalam proses ini peneliti menyusun data sehingga memudahkan dalam pencarian data yang hendak dipakai. Hal ini juga dilakukan untuk mempermudah proses analisis data pemetaan berdasarkan substansi persoalan yang diteliti.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, Untuk memastikan keakuratan data yang telah dianalisis, peneliti melakukan verifikasi, yakni memastikan dan meninjau ulang keabsahan data.

F. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan secara bertahap, diawali penelitian pendahuluan, perancangan penelitian, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. Selama proses berlangsung, koordinasi dengan dosen pembimbing akan terus dilakukan dalam membahas kerancuan yang dihadapi. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 330.

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 63.

1. Penelitian pendahuluan, mengidentifikasi permasalahan kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelas VII SMP N 4 Manado.
2. Tahap persiapan melingkupi kegiatan mengumpulkan referensi berbentuk buku dan jurnal, penyusunan teori yang berhubungan, serta penyusunan instrumen penelitian yang dibutuhkan.
3. Pengembangan desain melibatkan persiapan kamera dan *tape recorder*, serta penetapan instrumen untuk wawancara dan observasi.
4. Pelaksanaan penelitian yakni penghimpunan data melalui wawancara dan observasi
5. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 1.
Tahap persiapan penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan pada Tahun 2025		
		Des 2024	Feb 2025	Maret-April 2025
1	Tahapan Persiapan Penelitian			
	a. Penyusunan dan pengajuan judul			
	b. Pengajuan proposal			
	c. Perijinan penelitian			
2	Tahapan Pelaksanaan			
	a. Pengumpulan data			
	b. Analisis data			
3	Tahap Penyusunan Laporan			

G. Sistematika Pembahasan

Tata urutan pemaparan penelitian ini dipisahkan dalam tiga bagian pokok, yaitu awal, tengah, dan akhir.

BAB 1 Pendahuluan menyajikan latar belakang masalah, memaparkan alasan mengangkat isu ini untuk dikaji. Bab ini turut menghadirkan rumusan masalah,

tujuan dan manfaat, serta penelitian yang relevan.

BAB II membahas beragam teori yang ada hubungannya dengan strategi pembelajaran, peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, kreativitas guru PAI dalam pengembangan materi pembelajaran, pentingnya mempelajari Al-Qur'an, dan kerangka konseptual.

BAB III berfokus pada metodologi penelitian. Bab ini turut memaparkan sumber data yang diambil di lapangan, termasuk data utama hasil wawancara dan observasi dan data pelengkap. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV menyajikan pembahasan dan pemaparan dari temuan dalam penelitian, yang mencakup: strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP N 4 Manado, faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, serta jalan keluar yang diimplementasikan.

BAB V merupakan bagian penutup, di mana penulis menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah di Bab 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Badan Litbang dan Kementrian Agama RI, 2020.
- Adila Farizqy Nur Rahimi, *Urgensi Membaca dan Menulis dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al- 'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Azzuhaili*, (Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2022
- Dewi, Sari. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an dan Hadis Sesuai dengan Ilmu Tajwid di MTSN 06 Piladang Lima Puluh Kota*, Adiba: Journal Of Education, Vol. 4, No. 1, 2024.
- Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: 2007.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *PAI untuk SMA*, Jakarta: 2000.
- Fadhila, Ririn Nur dan Eli Masnawati. *Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo*, IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 4, No. 2, 2024.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, Jakarta: Bumi Askara, 2013.
- Hasan, Zubaidi dan Zubairi. *Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak*, Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, dkk. *Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2024.
- Izza, Muhammad Hanif Yaumul, dkk. *Penerapan Metode Al-Baghdadi dalam Program Calisqur di Madrasah DTA Alistiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibum*, Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 1, No. 16, 2021.
- Jazilah, Hida Ainun. *Strategi Guru Pai dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Quran pada Siswa VIP (Versi Integritas Pesantren) SMK Bardan Wasalaman Batang*, Pekalongan: Tesis UIN K.H Abdurrahman Wahid, 2022.
- Junaidah. *Implementasi Manajemen Strategis dalam Pendidikan Tinggi Islam*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2022.
- Kahar, M. Ikhsan. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala*, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No.1, 2020.
- Khoiriyah, Masyitoh Fathonan, dkk. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten*, Bandung Conference Series: Islamic Education, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Lamatenggo, Nina. *Strategi Pembelajaran*, Gorontalo: Prosiding Webinar Magister

Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
 “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar”, 2020.

Lestari, Putri Ayu dan Munawir Pasaribu. *Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro'ati yang dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, JOTE: Journal on Teacher Education, Vol. 4, No. 2, 2022.

Liana, Nurmia dan Akhmad Asyari. *Metode at-Tibyan dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an*, El-Hikmah: jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 2, 2023.

M. Riduan. *Peran Guru Pai dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran dan Pemahaman Keagamaan Siswa MA Darussalam Bengkalis*, RIAU: Tesis UIN Sultam Syarif Kasim, 2024.

Marta, Muhammad Afif, dkk. *Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran*, Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan Vol. 3, No. 1, 2025.

Mawada, Annisa dan Yuliyati. *Al- Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu*, Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. 12, No. 3, 2019.

Mernawati. *Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada MTS pondok Pesantren Nadhlatul Ulum kabupaten Maros*, Makassar: Tesis Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2011.

Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana 2017.

Nardawati. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119 /X Rantau Indah*, Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2, No. 2, 2021.

Nurhasanah, Siti, dkk. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Edu Pustaka, 2019.

Prameswati, Laudria Nanda. *Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTS dalam Perspekti Taksonomi Bloom*, Edudeena: Journal of Islamic Religious Education, Vol. 3, No. 2, 2019.

Pulungan, M. Asymar A. *Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib*, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 2, No. 3, 2022.

Rahimi, Adila Farizqy Nur. *Urgensi Membaca dan Menulis dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Azzuhaili*, Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2022.

Rahmawan, Muhammad Arif, dkk. *Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Kahfi*,

Jurnal Studi Al-Quran, Vol. 17, No. 1, 2021.

- Ramayani, Putri Ajeng dan Rizki Nurzanah. *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Quran Melalui Guru Pendidikan Agama Islam*, Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Rohman, Syaifur. *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)*, Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Rosyad, Muh Sabilar. *Problematisasi dan Solusi Pembelajaran Dikte Bahasa Arab (IMLA') Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gresik*, Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab, Vol. 7, No. 1, 2024.
- Sanjani, Maulana Akbar. *Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol 10, No. 2, 2021.
- Saputra, Harun Ma'arif Teguh. *Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi*, Risalah: Jurnal Pemikiran dan Studi Islam, Vol. 8, No. 2, 2022.
- Saputra, Sepriboy. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Peserta Didik SMP N 53 Merangin*, Curup: Tesis Pascasarjana IAIN Curup, 2024.
- Saputra, Tito Erliando, dkk. *Analisis Konsep Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra: Suatu Kajian Literatur*, Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 4, 2024.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syamsuddin, Sitti Chadijah. *Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa menengah atas*, Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol. 5, No. 2, 2023.
- Waruwu, Marinu. *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1, 2023.

Willy, Andri dan Esty Putri Utami. *Penerapan Metode Tilawati Dalam Membaca Al-Qur'an*, Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 1, No. 43, 2021.